

**PESAN DAKWAH SYAIKH AHMAD RIFA'I
DALAM KITAB ABYANAL HAWAIJ
(Analisis Isi Kitab Abyanal Hawaij Jilid 6)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

JATI AKROMUL HUDA

NIM 19102010021

Pembimbing

Dr. H. M. Kholili, M.Si.

NIP: 19590408 198503 1 005

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1421/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PESAN DAKWAH SYAIKH AHMAD RIFA'I DALAM KITAB ABYANAL HAWAJI
(ANALISIS ISI KITAB ABYANAL HAWAJI JILID 6)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JATI AKROMUL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010021
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

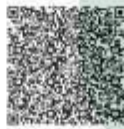
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64c7d688c1f6



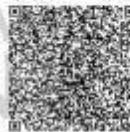
Penguji I
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 6481a09c5717



Penguji II
Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 64c681134882



Yogyakarta, 20 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6481810516c5

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum.Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Jati Akromul Huda
NIM : 19102010021
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Syaikh Ahmad Rifa'i dalam Kitab Abyanal Khawajj (Analisis Isi Kitab Abyanal Khawajj Jilid 6)

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum.Wr.Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ketua Prodi

Yogyakarta, 10 Juli 2023

Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP 19840307 201101 1 013

Dr. H. M. Kholili, M.Si
NIP 19590408 198503 1 005

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jati Akromul Huda
NIM : 19102010021
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pesan Dakwah Syaikh Ahmad Rifa'i dalam Kitab Abyanal Khawaij (Analisis Isi Kitab Abyanal Khawaij Jilid 6)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



10000
TEMPER
BCAKX 4297995

Jati Akromul Huda
NIM: 19102010021

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati, tugas akhir ini penulis mempersembahkan kepada

- Agama saya, semoga Allah Swt mencatatnya sebagai amal ibadah.
- Kedua orang tua saya, Bapak Sururi dan Ibu Siti Saliyah yang telah membiayai pendidikan saya, memberikan nasehat, memotivasi dan selalu memberikan doa.
- Almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Untuk semua yang telah membantu dalam penyusunan tugas ini, jasa kalian tidak akan pernah saya lupakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا تَهْتَبُونَ كَيْدَ الْبَاطِلِ إِلَّا يَهْتَبُكُمْ سَابِقَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“tan hasil angen-angen beloko dienggoni”

(keberhasilan tidak akan didapatkan hanya dengan angan-angan)

(Syaiikh Ahmad Rifa'i)

Hidup yang Tidak Dipertaruhkan, Tidak Akan Pernah Dimenangkan.

Dan untuk memulai hal yang baru atau mencoba sesuatu yang lain,

kita harus berani mempertaruhkan apa yang kita punya

(Najwa Shihab)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

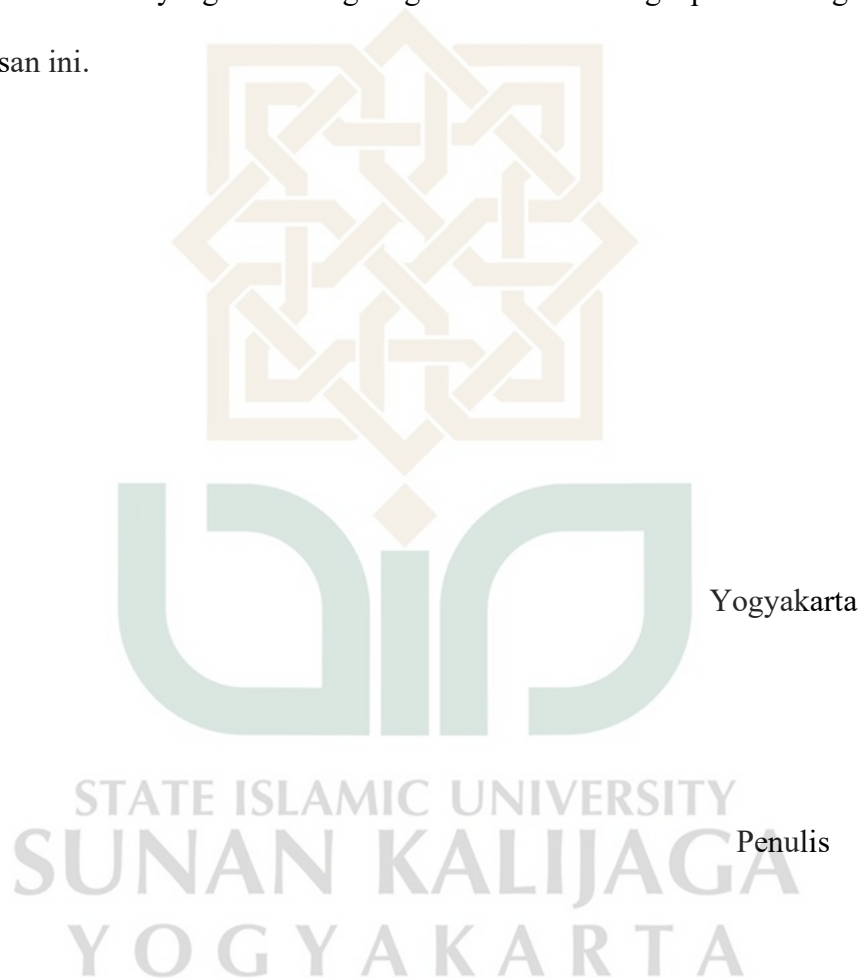
Dengan penuh rasa syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah swt, yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayahnya kepada kita semua. Sholawat kita ucapkan, semoga tercurahkan kepada baginda Nabi agung Muhammad saw, keluarga serta sahabatnya, yang selalu kita tunggu-tunggu syafaatnya di dunia terlebih di Akhirat kelak. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt, atas rahmat yang telah diberikannya, akhirnya penulis bisa menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “PESAN DAKWAH SYAIKH AHMAD RIFA’I DALAM KITAB ABYANAL HAWAIJ (ANALISIS ISI KITAB ABYANAL KHAWAIJ JILID 6)”.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini melibatkan banyak pihak yang telah menyumbangkan dukungan secara moral maupun material. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan serta kemampuan yang kami miliki. Dengan demikian, penulis sudah berusaha sekuat tenaga untuk menyempurnakannya. Maka dari itu, penulis sudah sepantasnya mengucapkan rasa terimakasih dengan penuh hormat, tulus dan-ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Dr. H. M. Kholili, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan dan telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulisan Skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Kedua orang tua, Bapak Sururi dan Ibu Siti Saliyah yang selalu memberikan dukungan, nasihat serta do'a dan kasih sayang yang tak terhingga
7. Teman sefakultas dan teman satu kos-kosan, Alvin, Hizbul, Lukman, Asrof, Febrian, Iqbal dan Fatur yang selalu memberikan motivasi supaya penulis gigih dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, terkhusus Korp Lentera yang memberikan dorongan dalam penulisan skripsi.
9. Fatur, Febrian dan Iqbal yang selalu menyempatkan waktu untuk mendampingi dalam bimbingan dan menyerahkan berkas-berkas yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Seluruh teman seperjuangan keluarga besar KPI 2019, yang memberi banyak kenangan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. Semoga Allah memberikan rahmat kepada kalian semua

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan oleh penulis, satu persatu namanya, namun sudah membantu dalam menyelesaikan penulisan ini. Penulis juga menyadari terhadap kurangnya kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna untuk melengkapi kekurangan dalam penulisan ini.



ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia, Syaikh Ahmad Rifai muncul sebagai ulama pembaharu yang mengangkat konsep dakwah kreatif dan inovatif dengan mengangkat konsep seni, sehingga dapat dirumuskan dalam penelitian ini bahwa apa pesan dakwah yang disampaikan Syaikh Ahmad Rifa'i dalam kitab Abyanal Khawaij jilid 6. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pesan dakwah Syaikh Ahmad Rifa'i dalam kitab Abyanal Khawaij jilid 6.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis isi dan kepustakaan, dengan pendekatan deskriptif analitis. Kitab Abyanal Khawaij jilid 6 sebagai sumber data primer sedangkan data sekundernya adalah buku-buku yang membahas tentang Syaikh Ahmad Rifa'i. Dalam penelitian ini tipe penulisannya menggunakan tipe penulisan Max Weber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah Syaikh Ahmad Rifa'i dalam kitab Abyanal Khawaij jilid 6, membahas: Pertama, Seseorang yang berakal dan baligh wajib untuk menjauhi sifat-sifat tercela seperti riya, takabur, hasud dan sum'ah. Kedua, Setelah menjauhi sifat-sifat tercela menurut hukum islam, maka besar kemungkinan orang tersebut akan menjadi waliyullah (kekasihnya Allah) dengan level kewalian sesuai dengan kemampuan dari diri masing-masing.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Akhlak Tasawuf, Abyanal Khawaij.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research is motivated by the significance of communication in human life. Syaikh Ahmad Rifai emerges as a reformist scholar who introduces the concept of creative and innovative preaching by incorporating the concept of art. Thus, this research formulates the inquiry: What are the preaching messages conveyed by Syaikh Ahmad Rifa'i in the book 'Abyanal Khawaij,' volume 6? The objective of this study is to describe and analyze the preaching messages of Syaikh Ahmad Rifa'i in the book 'Abyanal Khawaij,' volume 6.

This study employs qualitative content and literature analysis methods, utilizing a descriptive-analytical approach. 'Abyanal Khawaij,' volume 6, serves as the primary data source, while secondary data consists of books discussing Syaikh Ahmad Rifa'i. The writing style of this study employs the Max Weber writing style. The research findings indicate that the preaching messages of Syaikh Ahmad Rifa'i in the book 'Abyanal Khawaij,' volume 6, encompass the following: Firstly, an individual of sound mind and mature age is obligated to abstain from reprehensible traits such as ostentation, arrogance, envy, and indulgence. Secondly, after avoiding these reprehensible traits in accordance with Islamic law, it is highly likely that the individual will attain the status of 'waliyullah' (friend of God) with a level of sainthood corresponding to their personal capabilities.

Keywords: Preaching Messages, Sufi Ethics, Abyanal Khawaij.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Macam macam Huruf Pegon

Adapun macam macamnya meliputi:

1. Huruf huruf pegon konsonan

B	C	D	F	G	H	J	K	L	M
ب	ج	د	ف	ك	ه	ج	ك	ل	م

N	P	R	S	T	W	Y	Z	Ny	,
ن	ف	ر	س	ت	و	ي	ز	ي	ء

2. Huruf-huruf Pegon Vokal

A	I	U	E	O
أ	إِ	أُ	إِ	أُ

B. Kaidah-kaidah Dasar

1. Khusus

- Dalam penulisan A dicukupkan dengan menambah alif (ا)

Contoh:

Mama	مَآمَا	ماما
Kata	كَآتَا	كاتا
Dada	دَادَا	دادا

b. Dalam penulisan I dicukupkan dengan menambah huruf ya'

(ي)

Contoh:

Lidi	لِيدِي	لـ ي د يـ
Sisi	سِيسِي	س ي س ي
Kiri	كِيرِي	ك ي ر ي

c. Dalam penulisan U dicukupkan dengan menambah wawu (و)

Contoh:

Susu	سُوسُو	س و س و
Buku	بُوكُو	ب و ك و
Kuru	كُورُو	ك و ر و

- d. Dalam penulisan E dicukupkan dengan memberi tanda *pepet* (~)

Contoh:

Reget	رَٔتْ-	ر پ ت-
Meneng	مَنَعْ-	م ن ع-
Seneng	سَنَعْ-	س ن ع-

- e. Dalam penulisan huruf mati, baik di depan atau di akhir kalimat,

dicukupkan dengan member tanda *sukun*, (◌ □ ◌)

Contoh di tengah kalimat:

Bunda	بُوْزْدَا	ب و ن د ا
Kanda	كَانْدَا	ك ا ن د ا
Dinda	دِيْدَا	د ي ن د ا

Contoh di akhir kalimat

Makan	مَاكَاَن	م ا ك ا ن
Minum	مِيْبُوْم	م ي ن و م
Tidur	تِيْدُوْر	ت ي د و ر

- f. Dalam penulisan È dan Ě dicukupkan dengan menambah huruf *ya'* (يَ) dengan memberi harakat fathah pada huruf sebelumnya.

Contoh:

Lele	لَيْلِي	ل ي ل ي
Dewe	دَيْوِي	د ي و ي
Kene	كَيْنِي	ك ي ن ي
Remeh	رَيْمِيَه	ر ي م ي ه
Dereng	دَيْرِيَع	د ي ر ي ع
Tewel	تَيْوِيل	ت ي و ي ل

- g. Untuk penulisan O dengan menambah huruf *wawu* (و) dengan memberi harakat fathah pada huruf sebelumnya.

Contoh:

Bojo	بُؤَجُو	ب و ج و
------	---------	---------

Bodo	بُودُو	ب و د و
Logo	لُوكُو	ل و ك و

- h. Untuk penulisan O dengan menambahkan huruf (وْ dan memberi harakat fathah pada huruf sebelumnya.

Contoh:

Bolong	بُوءُ أُوْ عْ	ب و ل و ع
Sombong	سُوءُ مَبُوءُ عْ	س و م ب و ع
Kodok	كُوءُ دُوءُ كْ	ك و د و ك

Penulisan huruf O dengan menambah huruf (وْ) Atau dengan menambah huruf (اْ)

Contoh:

Kejobo	كَجَابَا	ك ج ا ب ا
Ojo	اَجَا	ا ج ا
Ono	اَنَا	ا ن ا

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian dan Hipotesis.....	22
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II SEJARAH SINGKAT SYAIKH AHMAD RIFA'I	
A. Biografi Syaikh Ahmad Rifa'i	30
B. Pendidikan.....	33
C. Karya karya Syaikh Ahmad Rifa'i.....	35
D. Ajaran Syaikh Ahmad Rifa'i.....	40
BAB III PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Teks.....	50
B. Pesan Dakwah Syaikh Ahmad Rifa'i dalam Kitab Abyanal Khawajj Jilid 6	
1. Tanbihun I	52
2. Tanbihun II.....	54
3. Takabur.....	56
4. Hasud.....	60
5. Sum'ah	63

6. Wali-wali Allah.....	65
7. Tanbihun III.....	70
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tanbihun I	52
Gambar 3.2 Tanbihun II	54
Gambar 3.3 Takabur	56
Gambar 3.4 Hasud	60
Gambar 3.5 Sum'ah	63
Gambar 3.6 Wali-wali Allah	65
Gambar 3.7 Tanbihun III	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi memegang peran penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai sarana untuk menghubungkan pesan, ide, gagasan, atau hasil pemikiran, komunikasi juga digunakan sebagai alat untuk mengajak dan mempengaruhi individu atau kelompok. Selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai sarana untuk menyelaraskan persepsi sehingga tujuan yang sama bisa tercapai, baik dalam interaksi sesama individu maupun berkelompok. Salah satu halnya adalah individu yang mempunyai ilmu banyak wajib untuk mengkomunikasikan terhadap individu maupun kelompok lain untuk mencapai sebuah tujuan yang sama atau sering disebut dengan dakwah.

Dakwah sering diartikan sebagai kewajiban bagi setiap muslim dengan cara mengajak orang lain supaya beriman kepada Allah SWT, serta para Rasulnya. Dakwah juga mencakup *amar ma'ruf nahi mungkar*, yaitu mengajak ke-kebaikan dan melarang kemungkaran. Tujuan dari dakwah adalah untuk mencapai kesenangan hidup yang diridhai Allah SWT.¹ Secara umum, dakwah berarti mengajak orang-orang untuk mempercayai dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar.² Esensi dari dakwah adalah mengajak dan

¹ A Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), hlm. 9-10.

² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm.1.

mempengaruhi orang-orang untuk mengikuti ideologi pengajaknya, sedangkan seorang yang mengajak mestinya mempunyai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dakwah perlu dilakukan dengan cara kreatif dan inovatif, yang berarti dakwah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat tertentu demi terciptanya komunikasi yang baik. Kegiatan dakwah tidak ada batasan antara ruang dan waktu maupun sarana, karena segala hal bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk berdakwah dan mengkomunikasikan syariat Islam kepada orang lain.

Pada tahun 1200 H / 1786 M lahirlah seorang ulama, cendekiawan yang mempunyai karismatik tinggi, yaitu bernama Syaikh Ahmad Ahmad Rifa'i, lahir di Kabupaten Kendal Jawa Tengah, tepatnya di Desa Tempuran.³ Karena menyadari disaat masa penjajahan masyarakat suku Jawa rata-rata belum mendalami tentang ajaran agama Islam maka Syaikh Ahmad Ahmad Rifa'i berinisiatif untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan cara mengikuti jejak walisongo yaitu dengan cara berkesenian. Namun yang membedakan dakwah beliau dengan yang lainnya adalah beliau menggunakan cara berdakwah dengan cara membuat syair-syair Jawa yang mana syair-syair tersebut merupakan terjemah dan *syarah* dari Al-Quran, hadis dan ijma' para ulama, sehingga pada waktu itu masyarakat Jawa lebih mudah memahami syariat islam karena pada zaman itu masyarakat Jawa suka dengan syair-syair terutama yang berbahasa jawa.

³ Ahmad Adabi Dabran, *Rifa'iyah : Gerakan Sosial Keagamaan di pedesaan Jawa Tengah 1850-1982*, (Yogyakarta : Terawang Press, 2004), hlm.9.

Dalam konteks keindonesiaan, Syaikh Ahmad Rifa'i merupakan seorang tokoh yang turut berperan aktif dalam hal penyebaran agama Islam (L.1786)⁴ lahir di Kabupaten Batang Jawa Tengah tepatnya di Desa Kalisalak Kecamatan Limpung. Ia adalah pelopor gerakan sosial yang berbasis agama yang dikenal dengan nama Islam Tarajumah atau Rifa'iyah. Gerakan ini bertujuan untuk memperbaharui dan pembersihan islam pada abad ke-19 sebagai bentuk perlawanan terhadap Kolonial Belanda.⁵ Gerakan Islam Tarajumah atau Islam Rifa'iyah ala Syaikh Ahmad Rifa'i dalam skripsi ini, mempunyai perbedaan dengan Gerakan Tarekat Rifa'iyah yang di populerkan oleh Ahmad bin Ali Abu Al-Abbas Al-Rifa'i di Irak pada abad ke-6 H. Perbedaan ini dilihat dari segi ajaran, tujuan maupun relasi perkembangannya.⁶

Pada periode penjajahan, banyak penduduk Jawa yang masih belum mendalami ajaran Islam. Kehidupan penduduk Jawa pada masa itu masih banyak kemaksiatan, meski sudah beragama Islam, namun dalam praktek ibadahnya masih banyak yang belum memenuhi syarat dan rukun yang sesuai dengan syariat Islam. Syaikh Ahmad Rifai datang sebagai seorang ulama pembaharu yang memperkenalkan konsep dakwah dengan kreatif dan inovatif. Ia mengadopsi konsep dakwah menggunakan seni dalam menyampaikan pesan dakwahnya seperti halnya yang dilakukan para walisongo dalam menyampaikan pesan dakwah di Tanah Jawa.

⁴ *Ibid.*, hlm.9.

⁵ *Ibid.*, hlm.8.

⁶ Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan : Sejarah Ajaran dan Tarekat di Indonesia*, (Yogyakarta: Forum, 2013), hlm.105-119.

Pada zaman penjajahan, Belanda berpendapat bahwa dampak Al-Quran, para ulama, habaib, dan orang yang telah menunaikan ibadah haji dapat menjadi ancaman bagi mereka.⁷ Pada kondisi tersebut Syaikh Ahmad Rifa'i mencoba untuk mengajarkan ajaran agama Islam sesuai dengan kondisi masyarakat Jawa pada zaman itu tanpa mengurangi esensi dari Al-Quran dan hadis itu sendiri. Melalui kreasi sastra yang sesuai dengan kearifan lokal yang ada, dengan menerjemahkan isi Al-Quran dan hadis dengan bahasa Jawa supaya mudah dimengerti oleh masyarakat Jawa pada khususnya.

Syaikh Ahmad Rifai mempunyai karya berbentuk syair (puisi tembang jawa) sebanyak 65 judul. Di sisi lain, ia juga memiliki 500 karya yang berbentuk Tanbih (risalah singkat yang membahas satu topik) dan 700 *nadzom* do'a.⁸ Jumlah karya tersebut di tulis ketika masih bermukim di Kalisalak sebelum di asingkan di Ambon, Maluku. Sedangkan saat diasingkan di Ambon, Syaikh Ahmad Rifa'i menulis empat judul kitab dan 60 buah judul Tanbih dalam bahasa Melayu yang ditulis dengan aksara Arab pegon.⁹

Karya-karya Syaikh Ahmad Rifa'i yang kebanyakan berbentuk syair untuk periode zaman sekarang susah dipahami dan dimengerti baik dari segi bahasa maupun susunan kata. Karena di zaman sekarang kebanyakan orang sudah menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Hal tersebut

⁷ Ahmed, ed., *KH. Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara*, (Yogyakarta: Global Press, 2016), hlm. 95.

⁸ M.Haromain, "33 Kitab Karya KH Ahmad Rifa'i Kalisalak yang Tersimpan di Leiden", NU Online, <https://www.nu.or.id/fragmen/33-kitab-karya-kh-ahmad-rifai-kalisalak-yang-tersimpan-di-leiden-MTFpi>, diakses tanggal 07 Maret 2023.

⁹ Ibid.

menginspirasi penulis untuk mengkaji dari salah satu karya Syaikh Ahmad Rifa'i yang berjudul *Abyanal Khawaij*. Dalam kitab ini, bahasa yang dipakai adalah bahasa Jawa menggunakan penulisan Arab pegon yang berbentuk syair yang terdiri 6 jilid, 82 koras.¹⁰ Pembahasan dalam kitab ini adalah mengenai usul, fiqh dan tasawuf. Dalam penelitian ini kitab yang akan dianalisis hanya kitab *Abyanal Khawaij* jilid 6 yang membahas mengenai masalah akhlak tasawuf.

Berdasarkan dari fakta tersebut peneliti bermaksud untuk menulis penelitian dengan judul “Pesan Dakwah Syaikh Ahmad Rifa'i Dalam Kitab *Abyanal Hawaij* (Analisis Isi Kitab *Abyanal Hawaij* Jilid 6)”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang sudah disebutkan, maka penulis merumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut: apa pesan dakwah Syaikh Ahmad Rifa'i dalam kitab *Abyanal Khawaij* jilid 6?

¹⁰ Nila Asna Fadhila dan Rabith Jihan Amaruli, “*Organisasi Rifa'iyah dan Eksistensinya di Kabupaten Wonosobo, 1965- 2015: Pengajian, Pesantren, dan Sekolah*”, *Historiografi*, Vol. 1, No. 1:89-99 (2020), hlm.98.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis pesan dakwah Syaikh Ahmad Rifa'i dalam kitab *Abyanal Khawaij* jilid 6.

2. Kegunaan penelitian

Pada Penelitian ini diharapkan yang ingin dicapai adalah supaya bisa memberikan manfaat untuk banyak pihak, baik dalam hal praktis maupun teoritis. Berikut adalah kegunaan yang diharapkan:

a. Kegunaan teoritis

- 1) Berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu komunikasi pada khususnya.
- 2) Sebagai sumber referensi tambahan yang dapat digunakan oleh pustakawan dan peneliti untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
- 3) Menjadi sumbangsih pemikiran tertulis untuk perkembangan ilmu dakwah islam dan kajian kitab klasik.
- 4) menambah pengetahuan tambahan penulis untuk masa depan.

b. Kegunaan praktis

- 1) Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pesan dakwah Syaikh Ahmad Rifa'i dalam kitab *Abyanal Khawaij*.

- 2) Diharapkan menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi pembaca dalam meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan mereka.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan memiliki manfaat dalam membantu peneliti untuk menetapkan langkah-langkah sistematis untuk teori dan metode penelitian kualitatif. Penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai referensi untuk menggunakan teori yang tepat dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat menerapkan teori secara akurat pada objek penelitian yang diteliti. Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebagai referensi dalam menggunakan teori.

Dalam penelitian jurnal-yang berjudul “Seni sebagai Media Dakwah (Analisis Pemikiran Dakwah KH. Ahmad Rifa’i[W.1286 H / 1878 M]dalam Kitab *Ri’ayah al-Himmah*)” yang diteliti oleh Intan ‘Adila Faza, S.Sos, Isman Iskandar, M. Sos dan Dr.Sri Widyastrri, M. Pd. Jurnal Manajemen Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta.¹¹ Pada penelitian ini hasil kajiannya guna untuk mengetahui cara dakwah apa yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Rifa’i dalam menyampaikan dakwah. Penelitian tersebut sama-sama membahas karya Syaikh Ahmad Rifa’i dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode riset

¹¹ Intan ‘Adila Faza DKK, *Seni sebagai Media Dakwah (Analisi Pemikiran Dakwah KH. Ahmad Rifa’i[W.1286 H/1878 M] dalam Kitab Ri’ayah al-Himmah)*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol.4 No.2 Desember 2022.

pustaka (*library research*), sedangkan yang membedakan adalah fokus pada penelitian ini adalah kitab *Abhayani Hawaij*.

Skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Sangkakala Cinta karya Khaeron Sirin” yang diteliti oleh Ririn Putrianingsih, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-qur’an (IIQ) Jakarta tahun 2020.¹² Dalam skripsi yang diteliti oleh Ririn Putrianingsih memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), namun memiliki perbedaan dalam hal pembahasan dalam skripsi yang ditulis oleh Ririn Putrianingsih fokus pembahasan adalah pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam novel sedangkan dalam penelitian ini fokus pembahasan adalah analisis isi pada kitab.

Jurnal penelitian yang berjudul “Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa’i Kalisalok dalam Kitab Tarajumah (Analisis Tarekat sebagai Gerakan Perlawanan Kolonial Belanda)” yang diteliti oleh Abdul Basit Atamimi dan Aip Syarifudin, Universitas Muhammadiyah Cirebon.¹³ Pada penelitian ini hasil dari kajiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pemikiran tasawuf dijadikan sebagai gerakan perlawanan kolonial belanda. Penelitian ini menggunakan metode riset pustaka (*library research*), pada

¹² Ririn Putrianingsih, Skripsi : *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Sangkakala Cinta Karya Khaeron Sirin*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran, 2020).

¹³ AbdulBasit Atamimi dan Aip Syarifudin, *Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa’i Kalisalok dalam Kitab Tarajumah (Analisis Tarekat sebagai Gerakan Perlawanan Kolonial Belanda)*, Jurnal Kajian Islam Tasawuf dan Psikoterapi, Vol. 2 No. 1 2020.

penelitian ini sama sama meneliti tentang karya dari Syaikh Ahmad Rifa'i namun yang membedakannya adalah pada fokus penelitiannya.

Skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Novel Dan Dialah Dia Karya Andi Bombang” yang ditulis oleh Ayu Widiastuti, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Usuludin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Quran Jakarta tahun 2019.¹⁴ Dalam skripsi yang ditulis Ayu Widiastuti terdapat kesamaan dengan skripsi penulis yaitu kesamaan dalam penggunaan metode analisis isi (content analysis) namun memiliki perbedaan dalam pembahasannya. Dalam Skripsi Ayu Widiastuti fokus pembahasannya adalah menganalisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam novel, sedangkan pada skripsi penulis menganalisis pesan dakwah dalam kitab.

E. Kerangka Teori

1. Dakwah

a. Pengertian dakwah

Dakwah dalam konteks bahasa adalah akar kata dalam bahasa arab yang berasal dari tiga huruf, yaitu *dal*, *'ain* dan *wawu*. Dari kombinasi ketiga huruf tersebut, terbentuk banyak kata dengan makna yang berbeda. Makna-makna yang terkait dengan istilah ini adalah pemanggilan,

¹⁴ Ayu Widiastuti, Skripsi : *Analisis Pesan Dakwah Novel Dan Dialah Dia Karya Andi Bombang*, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran, 2019).

undangan, permintaan bantuan, permohonan, menyuruh datang, dorongan, penyebab, kedatangan, doa, pengisian, dan rasa duka.¹⁵

Menurut Al-Rawi dakwah merupakan suatu panduan komprehensif tentang perilaku manusia serta aturan hak dan kewajiban. Dalam konteks ini, semua aspek di dalam islam, baik dari hal paling kecil maupun yang besar, termasuk dalam konsep dakwah. Muhammad Al-Khadar Hussain menyatakan bahwa dakwah adalah menyeru manusia untuk berbuat kebaikan dan mendapatkan hidayah serta mendorong untuk melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.¹⁶

Adam Abdullah al-Alwariyy menerangkan tentang pengertian dakwah sebagai usaha untuk mengalihkan pandangan serta pola pikir manusia terhadap aqidah yang memberikan manfaat untuk mereka, dan mengarahkan mereka ke-kebaikan dan kemanfaatan. Selain itu, dakwah juga bermakna upaya untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan dan perbuatan dosa yang merusaknya. Dengan kata lain, dakwah bertujuan untuk membimbing seseorang kepada kepercayaan serta keyakinan yang kokoh, dengan mengecualikan pikiran rasional yang menyelisihi ajaran agama islam, serta membantu seseorang untuk terhindar dari pemikiran sesat dan perilaku yang berdosa yang bisa merusak dirinya.¹⁷

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Kencana Prenada Media, Jakarta: 2004), hlm.6.

¹⁶ M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital : Seri Komunikasi Islam*, (Kuningan : Pustaka Al-Ikhlas, 2013), hlm.8.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.8.

b. Unsur-unsur dakwah:

1) Da'i

Seseorang yang menyampaikan pesan dakwah sering disebut sebagai juru dakwah atau da'i. Juru dakwah dapat merujuk kepada semua manusia, entah pria maupun wanita, yang telah mencapai usia baligh dan memiliki kapasitas untuk berfikir. sementara da'i di majalah adalah semua orang yang membantu dalam menyampaikan pesan atau materi dakwah melalui media tersebut.¹⁸

2) Mad'u

Mad'u adalah orang yang menerima pesan dakwah, yang mencakup semua manusia, dari pria sampai wanita tanpa terkecuali. Semua manusia dianggap sebagai objek penerima dakwah karena ajaran agama yang disampaikan oleh Rasulullah SAW berlaku secara universal bagi seluruh manusia tanpa melihat warna kulit, keturunan, tempat tinggal, pekerjaan dan faktor lainnya.

Penting untuk memperhatikan peran mad'u, karena metode yang digunakan dalam berdakwah berfungsi sebagai alat untuk mempengaruhi mad'u, supaya terjadi perubahan. Mad'u akan terpengaruhi oleh da'i ketika metode yang digunakan oleh da'i sesuai dengan kondisi masyarakat termasuk cara berpikir, pekerjaan, ekonomi, usia, jenis kelamin, status sosial serta keberagaman yang ada. Dilihat dari segi geografis, terdapat perbedaan antara masyarakat

¹⁸ Aceng Abdullah, *Pers Relation*, (Bandung : PT.Remaja rosdakarya, 2000), hlm.13.

desa dan masyarakat kota, yang memiliki gaya hidup dan aspirasi yang berbeda.¹⁹ Kondisi masyarakat harus menjadi objek yang paling diperhatikan karena menjadi subyek dakwah, supaya metode dakwah berjalan secara efektif.

3) Pesan dakwah

Pesan dakwah atau materi dakwah merujuk pada konten yang digunakan atau akan antarkan oleh da'i kepada mad'u. Pesan dakwah meliputi ajakan, ajaran atau ide gerakan yang bertujuan mencapai sasaran dakwah. Tujuan utamanya adalah supaya manusia dapat menerima, memahami dan mengikuti ajaran agama islam. Dengan demikian, pesan yang disampaikan dapat difahami secara baik dan digunakan sebagai pedoman hidup dalam kehidupannya.

c. Pesan Dakwah

1) Pengertian Pesan Dakwah

Pesan bisa diartikan sebagai ide atau gagasan yang dikirimkan dari satu sumber ke penerima dengan tujuan untuk mempengaruhi ide atau pemikiran orang lain. Pesan dapat disampaikan dalam bentuk lambang, kata-kata, gambar maupun tulisan.²⁰ Dalam komunikasi massa, pesan memiliki ciri-ciri umum yang perlu dipahami oleh semua

¹⁹ Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2013), hlm.156.

²⁰ Andik Purwasito, *Komunikasi Multikultural*, (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2003), hlm.206.

orang. Penyusunan pesan ini tergantung pada karakteristik media yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan pentingnya dimensi seni dalam komunikasi massa. Komunikasi massa melibatkan sebagian keterampilan, seperti seni, dan sebagian lagi merupakan ilmu.²¹ Jika tidak ada unsur seni dalam penyusunan pesan, media seperti majalah, surat kabar, televisi, radio, dan sejenisnya tidak akan mampu menarik perhatian audiens. Akibatnya, pesan yang disampaikan tidak akan dapat mengubah pandangan, sikap, atau perilaku para komunikan atau audiensnya.

Dalam ilmu komunikasi, pesan memiliki makna sebagai keseluruhan informasi yang diutarakan oleh komunikator. Pesan ini memiliki tema atau intisari yang dapat berdampak pada perubahan tingkah laku dan sikap komunikan. Pesan bisa saja memiliki panjang yang bervariasi dan menggali dari berbagai aspek, inti dari komunikasi atau pesan tersebut akan mengarah pada objek akhir komunikasi. Pesan bisa disampaikan melalui komunikasi lisan, tatap muka secara langsung, atau menggunakan berbagai saluran atau media.²²

Terdapat tiga faktor dalam pesan menurut Borle dalam bukunya Blake dan Edwin:²³

²¹ Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm.39.

²² Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hlm.32.

²³ Reed H Blake, dkk, *Taksonomi Konsep Komunikasi. Terjemahan*, (Surabaya : Papyrus, 2003), hlm.11.

a) Tanda dalam pesan

Tanda dalam pesan memiliki kaitanya dengan cara simbol simbol yang disusun.

b) Isi pesan

Pemilihan bahan untuk menyatakan tujuan.

c) Perlakuan atas pesan

Hal ini berkaitan dengan cara pesan yang disajikan, yaitu *frekuensi, redundancy* dan penekanan (*emphasis*)

Pada intinya, pesan memiliki sifat yang abstrak. supaya nyata pesan bisa dikirim dan diterima oleh penerima, manusia menggunakan kemampuan berpikirnya untuk menciptakan simbol-simbol komunikasi seperti mimik wajah, bahasa lisan, mimik, gerakan tubuh, dan tulisan. Simbol simbol komunikasi, dibagi menjadi dua jenis yaitu verbal dan non verbal. Komunikasi verbal terdiri dari bahasa tulisan dan bahasa lisan, sementara komunikasi non verbal meliputi mimik wajah, suara dan gerak gerak.²⁴

Pesan melalui media massa bersifat umum. Karena media massa digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan informasi kepada khalayak, bukan hanya kepada sekelompok tertentu. Karena pesan dalam media massa bersifat umum, maka cakupannya menjadi universal dan dapat mencakup segala hal dari berbagai sumber yang

²⁴ Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm.23.

berbeda. Pesan melalui media massa juga mempunyai sifat lain yaitu bersifat sejenak atau hanya untuk sajian seketika.

2) Unsur-unsur pesan dakwah

Dakwah memiliki komponen yang mirip seperti halnya proses komunikasi. Dalam konteks tulisan seperti buku dan majalah, terdapat beberapa unsur dalam dakwah, meliputi da'i-atau orang yang melakukan dakwah sebagai penyampai pesan-dakwah, mad'u-atau objek dakwah yaitu penerima pesan dakwah atau materi dakwah yang disampaikan.

Sumber pokok dalam materi dakwah adalah A-Quran dan Hadis, materi tersebut dapat dikategorikan dalam tiga bagian:

a) Akidah atau keyakinan

Keyakinan atau kepercayaan kepada Allah SWT, yang disebut sebagai akidah, merupakan inti dari dakwah. Disaat nabi pertama kali menyampaikan dakwah di Makkah, fokus utama yang disampaikan adalah bertema akidah.

b) Hukum atau syari'ah

Hukum atau syariah merupakan sistem peraturan, baik itu terperinci maupun pokok-pokoknya saja dari Allah SWT untuk manusia.

Hukum atau syariah meliputi lima bagian:

1) Ibadah

Ibadah merujuk pada suatu sistem yang didalamnya mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, sistem ini mencakup tata cara sholat, puasa, zakat dan ibadah lainnya.

2) Hukum keluarga (*al-ahwal syakhsiyah*)

Terdiri dari peraturan-peraturan terkait pernikahan, waris, nafkah, nasab, dan berbagai persoalan yang terkait dengannya.

3) Hukum ekonomi (*al-muamalatul maliyah*)

Mencakup terkait hukum-hukum jual beli, pertanian serta persoalan yang serupa dengan hal itu.

4) Hukum pidana (*qishas*)

Yaitu hukum tentang pelanggaran-pelanggaran terhadap syariat atau yang sejenisnya.

5) Hukum ketatanegaraan

Meliputi aspek perang, *ghonimah* (harta rampasan), perdamaian serta persoalan yang terkait dengannya.

c) Akhlak atau moral

Akhlaq atau moral adalah upaya pendidikan untuk menjernihkan jiwa dari sifat yang buruk serta menghiasi jiwa dengan sifat baik. Sifat baik tersebut meliputi rasa persaudaraan, tolong menolong antara sesama manusia, kesabaran, ketabahan, belas kasih, kemurahan hati dan sifat-sifat terpuji lainnya.²⁵

²⁵ Hafii Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1997), hlm.146.

3) Tujuan pesan dakwah

Secara haqiqi tujuan utama dari dakwah adalah menyampaikan kebenaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, Al-Hadits, serta membujuk manusia untuk melakukannya. Menurut Mashur Amin dalam bukunya, dakwah memiliki tiga tujuan dari perspektif materi:²⁶

- a) Aqidah memiliki tujuan untuk menanamkan keyakinan yang kokoh kepada setiap manusia.
- b) Hukum dalam dakwah memiliki tujuan supaya terbentuknya umat manusia yang taat serta patuh dengan hukum yang sudah ditetapkan Allah SWT.
- c) Tujuan akhlak dalam dakwah adalah untuk mewujudkan individu muslim yang memiliki karakter dan perilaku mulia serta berakhlak baik.

4) Media Pesan Dakwah

Peran media massa sangat penting. Media dakwah berfungsi sebagai sarana untuk mendukung tercapainya tujuan dakwah, Artinya dakwah dapat mencapai tujuan yang optimal meskipun dilakukan tanpa adanya media. Lebih jauh lagi, dalam konteks sistem dakwah, dimana terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan dan saling membantu untuk meraih sebuah tujuan, media dakwah memiliki peran dan posisi yang sama dengan komponen lainnya, seperti metode

²⁶ Masyhur Amin, *Metode dakwah dan Beberapa Kumpulan Peraturan Tentang Aktivitas Dakwah*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 2010), hlm.24-25.

dakwah dan objek dakwah. terutama dalam penentuan strategi dakwah yang berlandaskan pada efektifitas dan efisiensi, peran media dakwah menjadi sangat jelas.²⁷

2. *Syi'ir*

Kata *Syi'ir* merujuk pada istilah sastra yang berasal dari bahasa Arab, yang awalnya dikenal sebagai istilah "Syair". *Syi'ir* adalah bentuk puisi klasik yang terdiri dari empat baris, dengan setiap baris memiliki sajak akhir yang sama. *Sya'ir* merupakan jenis puisi naratif yang digunakan untuk mengisahkan sebuah cerita atau kisah di dalam karya sastra klasik.²⁸

Syi'ir sering diartikan sebagai bentuk puisi lama jawa, yang mana *syi'ir* ini di tulis berdasarkan perjalanan imajinatif sang pengarang yang disampaikan dalam bentuk tulisan secara ringkas, padat dan espresif. Penulisan ini berdasarkan pengalaman batiniyah maupun pengalaman jasmaniyah. *Syi'ir* biasanya ditulis untuk menggambarkan suatu zaman tertentu dan dijadikan refleksi pada zaman itu pula. *Syi'ir* merupakan jenis puisi sufistik. Puisi sufistik adalah puiis yang mengungkapkan peringkat-peringkat dan keadaan-keadaan (maqam dan hal) rohani yang dicapai.²⁹

Sya'ir atau puisi sufistik biasanya digunakan oleh penulis sebagai sasaran dan sarana. Sasaran penyatuan mistik (union mistic) dan sarana untuk menciptakan suatu karya yang indah.³⁰ Dengan demikian

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 2013), hlm.163.

²⁸ Soejdarwo, *Bunga-Bunga Puisi dan Taman Sastra Kita Suatu Perjalanan Aspirasi*, (Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1993), hlm.5

²⁹ Muhammad Burhanudin, *Nilai Humanisme Religius Syair Pesantren*, *Jurnal Sastra Indonesia*, vol.6:1, 2017,hlm.37.

³⁰ *Ibid*, hlm.37.

pemahaman yang matang terhadap puisi sufistik menjadi penting, karena penulisannya berdasarkan perjalanan batin yang bisa membuat pencerahan bagi pembaca yang bisa memahaminya.

3. Semiotik

a. Pengertian semiotik

Semiotik adalah istilah yang berasal dari kata *seme* berbahasa Yunani yang mempunyai arti penafsir tanda. Arti lain dari Semiotik adalah studi sistematis mengenai produksi dan proses pemberian pendapat atau gagasan terhadap tanda, termasuk tanda tersebut beroperasi dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.³¹ Semiotik juga dapat diartikan sebagai metode analisis yang mengkaji tanda-tanda dalam suatu objek untuk memahami bagaimana tanda-tanda tersebut berfungsi dan berinteraksi, serta bagaimana mereka mempengaruhi pemahaman dan interpretasi manusia.

Tokoh penting dalam semiotik ada dua yaitu Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce.³² Keduanya merupakan tokoh semiotika terkenal namun tidak saling mengenal, namun memiliki pemikiran dan konsep tentang semiotik yang hampir sama. Saussure menjelaskan semiotik dengan istilah semiologi, sedangkan Peirce

³¹ Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.97.

³² Galuh Syafethi, *Semiotika Riffaterre: Kasih Sayang pada Puisi An Die Freude karya Johann Christoph Friedrich Von Schiller*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm.8.

menjelaskan semiotik dengan istilah yang lebih populer digunakan yaitu semiotika.

Menurut Saussure model tanda terdiri dari dua komponen, yaitu petanda (*signife*) dan penanda (*signifiat*). Petanda yaitu konsep, sedangkan penanda yaitu bentuk formal atau citraan visual. Contohnya, ketika mendengar kata “kursi”, maka yang terlintas dalam pikiran kita adalah sebuah perabotan yang mempunyai pasangan yang bernama meja, mempunyai bidang bagian atas berbentuk datar dan terkadang ada papan buat bersandar di bagian belakang yang dilengkapi dengan kaki di bawahnya. Secara spontan ketika mendengar kata tersebut, gambaran tersebut akan muncul di pikiran kita dengan sendirinya. Model de Saussure hanya mengaitkan tanda linguistik dengan objek tertentu. Karakteristik tanda dalam konsepsi Saussure ini bersifat statis karena terdiri dari dua aspek yang saling berhubungan.³³

b. Semiotik dalam karya sastra

Karya sastra adalah formasi (rangkaiannya) lambang yang mengandung arti yang sesuai dengan kesepakatan dalam penggunaan lambang tersebut.³⁴ Karya sastra adalah bentuk refleksi pemikiran dan perasaan penulis melalui bahasa yang khas, yaitu melalui bahasa yang didalamnya menggunakan lambang atau tanda semiotik. Bahasa akan

³³ Heidrun Plezz, *Linguistik Eine Einfuhrung*, (Hamburg : Hoffman und Campe, 2002), hlm.44.

³⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm.109.

membentuk sistem tanda yang disebut sebagai semiotik dan disiplin ilmu yang mempelajari fenomena tersebut dinamakan semiologi.³⁵

Karya sastra merupakan elemen yang tak terpisahkan dari suatu kebudayaan, karena karya sastra terbentuk melalui cerminan masyarakat pada saat penulisan karya sastra atau melalui budaya masyarakat yang pada waktu itu. Atau dengan kata lain, budaya merupakan faktor yang menciptakan karya sastra. Memahami dan mengetahui kebudayaan secara mendalam dapat dilakukan melalui semiotik. Salah satu cara untuk memberikan makna pada karya sastra adalah melalui semiotik, dengan mengidentifikasi tanda-tanda penting yang memiliki potensi untuk menimbulkan makna tertentu.

Menurut teori semiotika Riffaterre dalam bukunya yang berjudul *Semiotic of Poetry*, ia mengatakan bahwa puisi senantiasa mengalami perubahan melalui konsep estetik dan mengikuti perkembangan, seiring berjalannya waktu. Meskipun demikian, ada satu hal yang tidak berubah yaitu puisi menyampaikan pesan secara tidak langsung. Dalam Puisi, ungkapan yang disampaikan berkaitan dengan makna yang lebih dalam dan melampaui makna yang terlihat secara langsung. Atau bisa disebut dengan multi tafsir, karena kondisi sosial maupun kondisi masyarakat yang berbeda dengan pada waktu penulisan puisi. Puisi merupakan suatu struktur tanda minimal yang memiliki makna berdasarkan konvensi-

³⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2011), hlm.63.

konvensi sastra. Oleh karena itu, dalam sistem tanda tersebut perlu dianalisis untuk menentukan maknanya. Menurut Riffaterre, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya memahami makna puisi secara menyeluruh, antara lain pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, ketidaklangsungan ekspresi, mencari matriks, model dan varian serta hipogram.

F. Metode Penelitian dan Hipotesis

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian library search atau kepastakaan, yang melibatkan pencarian dan pengumpulan berbagai macam literatur yang relevan untuk dianalisis sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas.

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan teknik deskriptif analitis yang melibatkan kegiatan membaca serta mencatat buku ilmiah yang relevan dengan pokok pembahasan dan pokok permasalahannya. Literatur yang menjadi fokus utama adalah kitab *Abyanal Khawaij* jilid 6 karya Syaikh Ahmad Rifa'i. Metode deskriptif analitis akan digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan, dan menafsirkan data yang telah ada.³⁶ Tujuannya adalah untuk memberikan uraian secara lengkap,

³⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Dikotomi Ilmu Agama dan Non Agama*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2002), hlm.19.

terstruktur, dan teliti terhadap objek penelitian,³⁷ khususnya dalam menguraikan dan menjelaskan isi kitab *Abyanal Khawaij* jilid 6 karya Syaikh Ahmad Rifa'i.

3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan kajian analisis isi dalam kitab *Abyanal Hawaij*, oleh karena itu, sumber primer yang menjadi dasar penelitian ini adalah kitab *Abyanal Khawaij* karya Syaikh Ahmad Rifa'i. kitab *Abyanal Khawaij* terdiri dari 6 jilid, yang membahas topik ushul fiqh dan tasawuf. Namun, dalam penelitian ini data primer yang digunakan hanya berasal dari jilid 6.

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah buku-buku lain yang membahas tentang Syaikh Ahmad Rifa'i yang dapat digunakan sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui pihak lain, bukan langsung dari subjek penelitiannya.³⁸

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi kepustakaan yang melibatkan kegiatan membaca, memahami dan mengidentifikasi isi pesan yang terkandung dalam kitab *Abyanal Khawaij* serta mengumpulkan data melalui bacaan yang terkait dengan topik yang dibahas. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, objek permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pesan

³⁷ Sudarto, "*Metode Penelitian Filsafat*" (Jakarta : Rajawali Press, 2001), hlm.116.

³⁸ Saifudin Azwar, "*Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm.91.

komunikasi atau pesan dakwah yang disampaikan oleh Syaikh Ahmad Rifa'i dalam kitab *Abyanal Khawaij*, khususnya pada jilid 6. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki karakteristik kualitatif dan menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan cara mendokumentasikan data, termasuk data primer, data sekunder dan data pelengkap, selain itu penelitian ini juga mengumpulkan informasi dari berbagai sumber sekunder.

5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*, yaitu sebuah metode untuk menjelaskan isi pemikiran tokoh yang sedang diteliti. *Content analysis* adalah upaya untuk mengurai isi buku yang mencerminkan situasi penulis dan masyarakat pada saat penulisan.³⁹

Metode ini sangat penting dalam memahami kerangka berpikir dan konsep pesan dakwah yang terkandung dalam kitab *Abyanal Khawaij* karya Syaikh Ahmad Rifa'i.

6. Analisis Isi

Analisis isi merupakan cara sistematis untuk menganalisis isi pesan dan memproses pesan atau alat untuk mengamati dan menganalisis isi perilaku komunikator yang dipilih.⁴⁰ Analisis isi merupakan metode penelitian yang berfungsi untuk menganalisis pesan atau konten dari sebuah teks atau media komunikasi tertentu, salah satunya kitab atau buku.

Metode ini memeriksa isi dari pesan tersebut, baik dalam bentuk kata-kata,

³⁹ Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), hlm.14.

⁴⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010). hlm. 232.

gambar maupun simbol, untuk mencari makna atau interpretasi dari pesan tersebut.

Prinsip-prinsip analisis isi:

a. Prinsip Sistematis

Adanya penggunaan langkah yang sama dalam menganalisis pesan, tanpa hanya mengambil sampel isi pesan atau tidak diperbolehkan menganalisis pesan yang sesuai dengan minat dan perhatian objek yang diteliti, tapi harus mencakup seluruh isi objek yang diteliti.

b. Prinsip Objektif

Hasil penelitian tergantung dari langkah penelitian yang digunakan bukan individu yang melakukan penelitian. Ketajaman instrumen dan penetapan kategori yang sama bila di gunakan oleh orang lain dalam melakukan penelitian dalam bentuk yang sama, maka hasilnya harus relatif sama meskipun objek penelitiannya sama.

c. Prinsip Isi Yang Nyata

Objek penelitian hanya pada isi pesan yang tampak atau tersurat, bukan makna atau persepsi dari seorang peneliti. Perkara hasil dari penelitian menunjukkan sesuatu yang tersirat dari yang tersurat, hal tersebut tidak menjadi persoalan asalkan pembahasan dan alur analisis didasarkan pada isi yang tersurat.

Dalam penelitian ini tipe penulisannya menggunakan tipe penulisan Max Weber. Analisis isi merupakan metode penelitian yang melibatkan

serangkaian langkah untuk menghasilkan kesimpulan yang sah dari teks yang diteliti.⁴¹

Dalam kajian Max Weber terdapat beberapa tahap dalam proses analisis isi yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

1. Menetapkan unit yang direkam merupakan langkah sangat penting dalam proses pengolahan data. Dalam metode ini dapat dilakukan dengan beberapa level:
 - a) Kata, yaitu mengkategorikan setiap kata secara individual
 - b) Paragraf, jika keterbatasan sumber daya manusia atau komputer, peneliti dapat mempersempit analisis dengan menggunakan pengkodean berdasarkan paragraf. Namun, perlu diperhatikan bahwa metode ini mungkin sulit menghasilkan data yang reliabel karena cakupannya terlalu luas
 - c) Keseluruhan teks, dalam beberapa kasus pengecualian, ketika teks yang akan dianalisis terlalu panjang, seperti cerpen, headline berita, maupun berita koran. Maka pengelompokan berdasarkan keseluruhan teks dapat dilakukan.
2. Tahapan menetapkan kategori melibatkan dua langkah pertama, kita perlu menentukan apakah hubungan antara unit-unit tersebut bersifat eksklusif (spesial). Kedua, kita perlu mengevaluasi sejauh mana

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013). hlm. 15

hubungan antara unit-unit tersebut saling terkait dalam kategori yang sama.

3. Melakukan uji kode pada sampel tes adalah langkah yang dilakukan untuk memastikan tidak adanya ambiguitas dalam kategori. Tahapan ini juga digunakan untuk merevisi elemen-elemen yang tidak sesuai dalam skema klasifikasi.
4. Menilai akurasi atau reliabilitas.
5. Merevisi aturan pengkodean.⁴²

Secara umum analisis isi mengacu pada cara untuk menyatukan pandangan pada isi teks yang dapat diukur secara jelas, langsung dan untuk dasar dalam menghitung frekuensi kata secara relatif dan *absolute*, baik dalam bentuk kata perkata maupun unit keseluruhan.

Proses analisis isi melibatkan sembilan tahap yang mencakup:

1. Penentuan materi yang akan dianalisis
2. Analisis situasi tempat asal teks yang melibatkan pemahaman konteks asal teks
3. Pengkarakteran materi secara formal untuk memahami struktur dan karakteristik teks
4. Penentuan arah analisis yang mengarahkan fokus analisis
5. Diferensiasi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan teori yang relevan

⁴² Pni Aisyah, *Bab II Tinjauan Pustaka*, 24 juni 2018.
<http://eprints.umpo.ac.id/4216/3/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 07 Maret 2023.

6. Penyeleksian teknik-teknik analitis seperti ringkasan, penjelasan, dan penataan
7. Pendefinisian unit-unit analisis yang menjadi objek analisis
8. Analisis materi yang melibatkan ringkasan, penjelasan dan penataan
9. Interpretasi⁴³

Metode analisis isi yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan metode dakwah yang diterapkan oleh Syaikh Ahmad Rifa'i dalam menyebarkan ajaran islam di tanah jawa melalui kitab *Abyanal Khawaij* dan menemukan tema atau makna yang muncul dalam pesan dakwah tersebut. Hal ini dapat membantu dalam memperkaya pemahaman tentang dakwah dan pesan komunikasi yang digunakan dalam berdakwah.



⁴³ *Ibid.*

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan pemahaman yang sistematis dalam penelitian ini, struktur penulisan terdiri dari empat bab dengan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab yang diatur sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, membahas tentang konteks masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan hipotesis serta sistematika pembahasan.

BAB II : Biografi singkat Syaikh Ahmad Rifa'i membahas tentang perjalanan intelektualnya serta mengemukakan karya-karya ilmiahnya.

BAB III : Analisis pesan komunikasi yang dilakukan oleh Syaikh Ahmad Rifa'i dalam kitab *abyanal hawajj* jilid 6.

BAB IV : Penutup, berisi kesimpulan, kritik dan saran.

Kesimpulan adalah hasil dari analisis terhadap inti permasalahan yang diteliti. Pada akhir dalam bab ini disampaikan juga saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat luas secara umum.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis mengenai pesan dakwah Syaikh Ahmad Rifa'i dalam kitab *Abyanal Khawaj*. Dengan menggunakan metode analisis isi Kitab *Abyanal Khawaj* jilid 6. Dari pembahasan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan mengenai pesan dakwah yang disampaikan oleh Syaikh Ahmad Rifa'i yaitu mengenai masalah Akhlak dan Tasawuf yang sesuai dengan syariat Islam. Dan di dirinci sebagai berikut:

1. Seseorang yang sudah *aqil* (berakal) dan baligh diwajibkan untuk menjauhi sifat sifat tercela seperti riya, *takabur*, *hasud* dan *sum'ah*
2. Setelah orang yang sudah *aqil* (berakal) dan baligh menjauhi sifat-sifat tercela menurut hukum Islam, maka besar kemungkinan orang tersebut akan menjadi waliyullah (kekasihnya Allah) dengan level kewalian sesuai dengan kemampuan dari diri masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi peneliti dalam menganalisis isi pesan dakwah Syaikh Ahmad Rifa'i dalam Kitab Abyanal Khawajj jilid 6, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kewajiban seorang muslim ketika di dunia. Bukan Cuma sekedar menjalankan rukun islam yang berjumlah lima. Namun harus menjaga hati dari perilaku-perilaku tercela yang bisa menyebabkan hilangnya amal kebaikan yang telah diperbuatnya.
2. Peneliti berharap akan adanya penelitian lebih lanjut mengenai analisis isi kitab Abyanal Khawajj dari jilid 1 sampai 6 karena dalam kitab ini pembahasannya lengkap dan bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan beragama.
3. Harapan paling besar peneliti adalah adanya peneliti selanjutnya yang meneliti tentang isi kitab karya Syaikh Ahmad Rifa'i. karena sampai saat ini masih banyak karya beliau yang belum terjamah oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aceng, *Pers Relation*, Bandung : PT.Remaja rosdakarya, 2000.
- Abdullah, Dzikron, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2013.
- Al-Quran, 12:12.
- Ambari, Abdullah, *Potensi Lembaga Sosial Keagamaan*, Semarang: Balai Latihan dan Pengembangan Agama, 1982.
- Amin, Ahmad Sadzirin, *Gerakan Syekh Ahmad Rifa'I dalam menentang kolonial Belanda*, Jakarta: Jama'ah Masjid Baiturrahman, 1996.
- Amin, Ahmad Syadzirin, *Mengenal Tarajumah Syaikh KH. Ahmad Rifa'i R.H*, Pekalongan: Yayasan Al-Insap, 1989.
- Amin, Masyhur, *Metode dakwah dan Beberapa Kumpulan Peraturan Tentang Aktivitas Dakwah*, Yogyakarta: Sumbangsih, 2010.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1997.
- Ardianto, dkk., *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Atamimi, AbdulBasit dan Aip Syarifudin, *Mengkaji Pemikiran Tasawuf Kiai Ahmad Rifa'i Kalisalak dalam Kitab Tarajumah (Analisis Tarekat sebagai Gerakan Perlawanan Kolonial Belanda)*, Jurnal Kajian Islam Tasawuf dan Psikoterapi, Vol. 2 No. 1 2020.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Kencana Prenada Media, Jakarta: 2004.
- Azwar, Saifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Blake, Reed H, dkk, *Taksonomi Konsep Komunikasi. Terjemahan*, Surabaya : Papyrus, 2003.
- Burhanudin, Muhammad, *Nilai Humanisme Religius Syair Pesantren, Jurnal Sastra Indonesia*, vol.6:1, 2017.

- Dabran, Ahmad Adabi, *Rifa'iyah : Gerakan Sosial Keagamaan di pedesaan Jawa Tengah 1850-1982*, Yogyakarta : Terawang Press, 2004.
- Ed., Ahmed, KH. *Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara*, Yogyakarta: Global Press, 2016.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2011.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013.
- Fadhila, Nila Asna dan Rabith Jihan Amaruli, “*Organisasi Rifa'iyah dan Eksistensinya di Kabupaten Wonosobo, 1965- 2015: Pengajian, Pesantren, dan Sekolah*”, *Historiografi*, Vol. 1, No. 1:89-99 2020.
- Faza, Intan 'Adila DKK, *Seni sebagai Media Dakwah (Analisi Pemikiran Dakwah KH. Ahmad Rifa'iyah [W.1286 H/1878 M] dalam Kitab Ri'ayah al-Himmah)*, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol.4 No.2 Desember 2022.
- H.A.W, Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000.
- Humam, Abdul Wadud Kasyful, *Satu Tuhan Seribu Jalan : Sejarah Ajaran dan Tarekat di Indonesia*, Yogyakarta: Forum, 2013.
- Jamil, Abdul, *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran Gerakan Islam K.H. Ahmad Rifa'iyah Kalisalak*, Yogyakarta : LKIS 2001.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Laporan Penelitian Potensi Lembaga Sosial Keagamaan*, Seri IV. Semarang : 1983.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Dikotomi Ilmu Agama dan Non Agama*, Semarang: IAIN Walisongo, 2002.
- Plezz, Heidrun, *Linguistik Eine Einfuhrung*, Hamburg : Hoffman und Campe, 2002.
- Pradopo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Purwasito, Andik, *Komunikasi Multikultural*, Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2003.

- Putrianingsih, Ririn, Skripsi : *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Sangkakala Cinta Karya Khaeron Sirin*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran, 2020.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Razaq, Abdul, *Manaqib Syaikh H.Ahmad Rifa'i Al-Jawi*, Jakarta: Jama'ah Masjid Baiturrahman, tt.
- Redaksi Penerbit-Tanda Baca, *Ensiklopedi Pahlawan Nasional*, Cet. Ke-1, Jakarta: Penerbit Tanda Baca, 2007.
- Rifa'i, Ahmad, *Ri'ayat al himmah*, juz II Pekalongan : 1975.
- Rifa'i, Ahmad, *Ri'ayat al Himmah*, Juz 1 Pekalongan : 1975.
- Sholeh, A Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010.
- Soejdarwo, *Bunga-Bunga Puisi dan Taman Sastra Kita Suatu Perjalanan Aspirasi*, Yogyakarta : Duta Wacana University Press, 1993.
- Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta : Rajawali Press, 2001.
- Syafethi, Galuh, *Semiotika Riffaterre: Kasih Sayang pada Puisi An Die Freude karya Johann Christoph Friedrich Von Schiller*, Skripsi Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya : Al-Ikhlas, 2013.
- Taufik, M. Tata, *Dakwah Era Digital : Seri Komunikasi Islam*, Kuningan : Pustaka Al-Ikhlas, 2013.
- Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
- Widiastuti, Ayu, Skripsi : *Analisis Pesan Dakwah Novel Dan Dialah Dia Karya Andi Bombang*, Jakarta: Institut Ilmu Al-Quran, 2019.

Internet

- Aisyah, Pni, *Bab II Tinjauan Pustaka*, 24 juni 2018. <http://eprints.umpo.ac.id/4216/3/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 07 Maret 2023.
- M.Haromain,"33 Kitab Karya KH Ahmad Rifa'I Kalisalak yang Tersimpan di Leiden", NU Online, <https://www.nu.or.id/fragmen/33-kitab-karya-kh-ahmad-rifai-kalisalak-yang-tersimpan-di-leiden-MTFpi>, diakses tanggal 07 Maret 2023.

